

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS 4M
(MEMOTIVASI, MENGINSPIRASI, MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL,
MENGHORMATI PERBEDAAN) UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER BAIK
SISWA**

Buhori M.

Neneng Nurjanah

buhori@unik-cipasung.ac.id

ABSTRAK

Lunturnya suatu karakter yang semakin mengkhawatirkan disebabkan karena penanaman karakter yang kurang kuat. Melihat dari fenomena para peserta didik sekarang ini cukup mengkhawatirkan. Banyaknya pelajar yang sering membolos sekolah, acuh tak acuh, tidak semangat belajar, malas-malasan, gaduh di kelas saat jam pelajaran, mementingkan diri sendiri, mencari kesalahan pihak lain, tidak bersahabat, yang muda tidak menghormati orang yang lebih tua, kurang hormat pada guru, dan lain sebagainya. Untuk memperbaiki karakter yang kurang baik itu para orang tua dan pendidik perlu lebih memperhatikan peserta didik yaitu dengan melalui 4M (*Memotivasi, Menginspirasi, Menanamkan Nilai-Nilai Moral, Menghormati Perbedaan*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana manajemen pendidikan karakter berbasis 4M (*Memotivasi, Menginspirasi, Menanamkan Nilai-Nilai Moral, Menghormati Perbedaan*) Untuk Meningkatkan Karakter Baik Siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *library research* dengan melalui Pendekatan deskriptif analitis. Dari hasil penelitian di atas maka dengan melalui strategi 4M dapat meningkatkan karakter baik siswa. 1). *Memotivasi*. Peserta didik menjadi lebih semangat, lebih giat dalam belajar, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan lain sebagainya. 2). *Menginspirasi*. Menghasilkan ide-ide baru dalam bidang pendidikan. 3). *Menanamkan nilai-nilai moral*. Menghasilkan pendidikan yang beretika dan penuh dengan keselarasan. 4). *Menghormati perbedaan*. Lebih bisa menghargai nilai-nilai kebinekaan, pluralisme, kehidupan dan pluralisme.

Kata Kunci : Manajemen Karakter, Karakter Berbasis 4M, Nilai Moral, Perbedaan

A. PERMASALAHAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah membantu peserta didik untuk menjadi manusia yang utuh yang memiliki karakter

baik, mempunyai nilai moral yang tinggi dan dapat menghormati perbedaan antara satu dengan yang lainnya.

Tetapi jika Melihat dari fenomena para peserta didik sekarang ini cukup mengkhawatirkan. Banyaknya pelajar yang sering membolos sekolah, acuh- tak acuh, tidak semangat belajar, malas-malasan, gaduh di kelas saat jam pelajaran, pergaulan bebas, mementingkan diri sendiri, mencari kesalahan pihak lain, tidak bersahabat, yang muda tidak menghormati orang yang lebih tua, kurang hormat pada guru, dan lain sebagainya. Masalah-masalah tersebut merupakan beberapa contoh telah lunturnya karakter pendidikan.

Lunturnya suatu karakter yang semakin mengkhawatirkan karena penanaman karakter yang kurang kuat sehingga mudah untuk ditumbangkan dan terpengaruh oleh karakter yang kurang baik. Penanaman karakter dimulai dari lingkungan keluarga, kerabat, sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan rumah dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter yang pertama dan utama.

Untuk mengurangi lunturnya karakter peserta didik, di perlukan sebuah motivasi dan inspirasi untuk menjunjung tinggi rasa semangat dan giat dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan . Karena melihat dari buruknya karakter peserta didik sekarang ini bisa di sebabkan karena

kurangnya motivasi yang di dapat baik dari dalam diri maupun dari luar. Sehingga penurunan dalam semangat belajar yang berujung kemalasan mengakibatkan lunturnya karakter. motivasi adalah perilaku yang ingin mencapai tujuan tertentu yang cenderung untuk menetap. Motivasi juga merupakan kekuatan yang mendorong dan mengarahkan keberhasilan prilaku yang tetap ke arah tujuan tertentu. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. itu berarti motivasi dan inspirasi sangat di perlukan dalam pendidikan karakter.

Pembentukan karakter melalui sekolah harus lebih diperhatikan di sekolah, pendidikan tidak semata-mata tentang mata pelajaran yang hanya mementingkan diperolehnya kemampuan kognitif tetapi juga penanaman moral, nilai-nilai estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya harus di tanamkan pada diri peserta didik melalui pembelajaran yang di sampaikan pendidik.

Dalam kenyataan sekarang ini para anak didik khususnya di SD mereka kurang mempunyai rasa hormat kepada gurunya terutama guru muda, mereka menganggap guru sebagai temannya yang menurut

mereka tak perlu untuk dihargai dan dihormati. Untuk itu perlu adanya jalan keluar untuk masalah ini agar para peserta didik memiliki karakter yang baik dan menghargai guru, menyayangi teman sebagaimana seharusnya tanpa adanya diskriminasi. Kualitas pendidikan tidak hanya bisa dinilai dari kemampuan kognitifnya tetapi juga para peserta didik memiliki karakter positif yang kuat.

Munculnya kesadaran mengaplikasikan pendidikan karakter tersebut, karena melihat fenomena degradasi moralitas para peserta didik saat ini, yang penulis istilahkan “sudah di ambang sekarat”.kurangnya motivasi dan inspirasi yang di dapat,moral yang buruk dan tidak saling menghormati. Carut marut moralitas para peserta didik saat ini dapat kita amati dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, di masyarakat ataupun di rumah dengan melalui pendidikan karakter.

Berdasarkan permasalahan yang di uraikan di atas, penulis tertarik untuk lebih lanjut melakukan kajian tentang bagaimana manajemen pendidikan karakter berbasis 4M (memotivasi, menginspirasi, menanamkan nilai-nilai moral,

menghormati perbedaan) Untuk Meningkatkan Karakter Baik Siswa.?”

B. SOLUSI PERMASALAHAN

a. Metode Penyelesaian Masalah

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu, secara lengkap metode adalah rangkaian proses kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kegunaan segala sumber dan faktor yang menentukan bagi berhasilnya proses manajemen terutama dengan memperhatikan fungsi dan dinamika dalam rangka mencapai tujuan yang sah ditetapkan.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *library research* (Penelitian dengan mengkaji seluruh informasi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas), yaitu studi yang dilakukan untuk mencari data dan menginterpretasikan data berdasarkan sumber dari kepustakaan.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif analitis. Yaitu

¹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Rosda karya.2005)h”5

mendeskripsikan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli lalu melakukan analisis terhadap teori tersebut yang sesuai dengan tema yang dibahas.

b. Kerangka Teori

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah program yang terencana dan tersusun rapi berdasarkan cara pemikiran, dan prinsip tertentu sesuai dengan tujuan dan misi tiap lembaga pendidikan. Jadi Manajemen Pendidikan Karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi dan/ atau kelompok yang unik baik sebagai warga Negara

Pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan

YME, diri sendiri, seksama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

2. Karakter

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang.²

karakter adalah sebuah pola, baik pikiran, sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan. Seiring berjalannya waktu, spiritualitas keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan tersebut akan terbentuk pada setiap peserta didik dan mengakar kuat sehingga menjadi ciri khas.³

Ada beberapa definisi karakter menurut para ahli diantaranya:

- a. Zainal dan Sujak (2011: 2) menyatakan karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skill*).⁴

² KBBI, *Op. Cit.*. Hlm 423.

³ Munir, Abdullah, 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Jogjakarta: Pedagogia. hlm 3

⁴ Zubaedi, *Op. Cit.*, hlm.10.

- b. Pengertian karakter menurut Alicia (2008) bahwa “karakter sering diberi dengan kata watak, tabiat, perangai atau ahlak. Karakter adalah kelakuan rohaniah yang nampak dalam keseluruhan sikap dan perilaku yang dipengaruhi oleh bakat, atau potensi diri dalam lingkungan.
- c. karakter menurut bahasa dalam bukunya Taufik (2011), “karakter adalah sebuah sistem keyakinan atau kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu
- d. Menurut ilmu karakter atau karakteriologi dalam Alicia (2008) ”karakter diberi arti gerak-gerik, tingkah laku, amal perbuatan, cara bersikap hidup yang tepat dan berakar didalam jiwa seseorang yang menyebabkan orang itu dalam keseluruhannya berlainan dari orang yang lain.
- e. Menurut American Dictionary of the English Language (2001:2192), karakter merupakan istilah yang menunjuk kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.
- f. Menurut (Doni Koesoema, 2007: 80) adapun kepribadian Adapun kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan bawaan sejak lahir.
- g. Menurut Thomas Lickona (1991:52), karakter mulia mengenai pengetahuan kebaikan (moral knowing), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (moral feeling), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (moral behavior). Dengan kata lain, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (cognitives), sikap (attitudes), dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors) dan keterampilan (skills).
- h. Menurut Ki Hadjar Dewantara (2011:25), memandang karakter itu sebagai budi pekerti atau watak. Budi pekerti adalah bersatunya antara gerak fikiran,

perasaan, dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga.

- i. Menurut Kemendiknas (2010), karakter adalah watak, tabiat, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues), yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.
- j. Sementara dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.⁵

Dari beberapa pengertian karakter menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai

cara pandang, berpikir, bersikap, berucap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

3. Motivasi

Saling memotivasi adalah cara terbaik dalam membentuk karakter yang reflektif. Motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan sikap dan perilaku individu belajar.

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar para peserta didik. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam

⁵ Syamsul kurniawan, 2013., pendidikan karakter: *konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan*

sekolah, keluarga dan masyarakat. : (yogyakarta:Ar-Ruzz media).hlm28-31

belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari.

Terdapat beberapa definisi motivasi menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Sondang P. Siagian (2004:38) mendefinisikan motivasi sebagai daya dorongan yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga, dan waktu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Teori Motivasi Abraham Maslow (Teori Kebutuhan). Abraham Maslow (1943;1970) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks;

yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi.

- c. Teori Motivasi Herzberg (Teori dua faktor). Menurut Herzberg (1966), ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik). Faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik).
- d. Teori Motivasi Vroom (Teori Harapan). Teori dari Vroom (1964) tentang cognitive theory of motivation menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia

yakini ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu: Ekspektasi (harapan), Instrumentalis, Valensi, yaitu respon terhadap outcome seperti perasaan positif, netral, atau negatif.

4. Inspirasi

Inspirasi adalah sesuatu hal yang bisa memberikan pengaruh berupa semangat dan kekuatan untuk melakukan atau membuat sesuatu. Atau sebuah tujuan dalam kehidupan kita yang akan membawa kita pada suatu motivasi dan kebahagiaan tersendiri dalam kehidupan kita.

Inspirasi juga adalah suatu proses yang mendorong atau merangsang pikiran untuk merangsang sesuatu tindakan terutama melakukan sesuatu yang kreatif atau ide ide kreatif yang muncul dari dalam diri setelah ada rangsangan dari luar.

Seorang pendidik tidak hanya harus bisa mengajar namun Seorang pendidik harus bisa

memberikan inspirasi-inspirasi dan menjadi sumber inspirasi bagi siswanya. Hal ini tidaklah sesuatu yang mudah dilakukan tapi bukan tidak mungkin untuk dilakukan, contoh halnya seorang pendidik sebelum memberikan inspirasi dapat terlebih dahulu membaca berbagai buku yang berhubungan dengan menginspirasi pada anak didik, hingga dapat membuat para peserta didik melahirkan ide ide kreatifnya.

Sesuatu yang mampu menginspirasi, berarti mampu memberikan suatu pandangan baru bagi orang lain, inspirasi dapat mendorong seseorang untuk memulai sesuatu perubahan ke arah yang lebih baik bagi banyak orang.

5. Menanamkan Nilai-Nilai Moral

Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral juga berarti ajaran yang baik dan buruk perbuatan dan kelakuan. Nilai moral dapat di peroleh di dalam nilai moralitas, moralitas adalah kesesuaian sikap dan perbuatan dengan hukum atau norma batiniyah yakni di pandang sebagai kewajiban.

Moral menurut salman (2000:12) adalah ilmu yang mencari keselarasan perbuatan-perbuatan manusia dengan dasar-dasar yang sedalam-dalamnya.

Moral secara umum mengarah pada pengertian ajaran tentang baik buruknya yang di terima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan sebagainya.

Dalam pendidikan karakter,terdapat tiga komponen untuk membentk karakter yang baik yaitu : moral knowing, moral behavior dan moral feeling.

Nilai-nilai yang harus di tanamkan untuk membentuk karakter yang baik

- a. Nilai yang harus di ajarkan adalah, nilai yang akan jadi pedoman hidup bagi manusia, yaitu agama.jika seseorang telah memiliki dasar agama yang baik, maka nilai-nilai yang baik akan mudah diterima dan di terapkan.
- b. Tanggung jawab, mandiri, disiplin, dan jujur.
- c. Menghormati dan menghargai orang lain.

- d. Etika dan sopan santun.
- e. Berbagi,kasih sayang, rendah hati.
- f. Gotong royong, saling tolong menolong.

Kreatif, percaya diri dan pekerja keras.

6. Menghormati perbedaan

Perbedaan dalam arti singkat dapat dipahami dengan ketidaksamaan satu dengan yang lain, walaupun perbedaan itu seringkali menjengkelkan, namun tidak ada yang mempunyai hak untuk menghilangkan perbedaan.

Perbedaan adalah dasar dari segalanya, bahkan, tuhan menciptakan semua mahluk berdasarkan perbedaan. Cara menghormati perbedaan yaitu dengan tidak menganggapnya sesuatu yang buruk atau harus di singkirkan. Akan tetapi anggaplah perbedan itu sesuatu yang bisa memberikan kenyamanan tersendiri suatu saan nanti.

c. Indikator Keberhasilan

No	Karakter Berbasis 4M	Indikator
1	Memotivasi	• Menjadikan anak didik

		<p>menjadi lebih Semangat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan anak didik lebih Giat dalam belajar • Adanya hasrat dan keinginan berhasil • Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
2	Menginspirasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan ide-ide baru dalam bidang pendidikan • Mendorong peserta didik menjadi lebih optimis
3	Menanamkan nilai-nilai moral	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan pendidikan yang jujur, beretika dan penuh dengan keselarasan.

4	Menghormati perbedaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih bisa menghargai nilai-nilai kebinekaan, pluralisme, kehidupan dan pendidikan
---	------------------------	--

d. Tahapan Penyelesaian Masalah

No	Karakter Berbasis 4M	Tahapan	Implementasi
1	Memotivasi	Perencanaan	-Pendidik membaca buku-buku yang berkaitan dengan motivasi. -Pendidik memberikan stimulus berupa penyajian video atau cerita.
		Pelaksanaan	-Pendidik menyampaikan kata-kata motivasi pada peserta didik -Pendidik memberikan

EDUPESANTREN:

Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pesantren dan Madrasah

<https://jurnal.pustakaturats.com/index.php/edupesantren>

Vol. 2 No. 2. Tahun 2023. Hal 1 - 13

			semangat lebih			pelaksanaan	- Mengajar kan untuk saling Menghormati dan menghargai orang lain.
		kontrol	-semangat belajarnya lebih tinggi, lebih giat dalam belajar.				-Gotong royong, saling tolong menolong. Kreatif, percaya diri dan pekerja keras.
2	Menginspirasi	perencanaan	-membaca dan mendengarkan cerita-cerita inspirasi - keteladanan dan semangat pendidik (figur/idola)			kontrol	-Religius -Cinta damai -Jujur
		pelaksanaan	- Memberikan ide baru dan kreatif -Sikap pendidik, Semangat pendidik, yang dapat di jadikan inspirasi bagi peserta didik		4	Menghormati perbedaan	perencanaan - Bersosialisasi dan Berinteraksi di Lingkungan. - Menerapkan nilai-nilai kebersamaan
		kontrol	-			pelaksanaan	-study banding - memberikan soal-soal latihan untuk dipresentasikan/di
3	Menanamkan nilai-nilai moral	perencanaan	- Mengadakan berbagai kegiatan religius				

			diskusikan. -tanya jawab
		kontrol	-

C. Saran dan Rekomendasi

1. Agar Management Pendidikan Karakter di sekolah berhasil maksimal maka perlu adanya pelaksanaan pendidikan dengan management yang sesuai standarisasi Pendidikan Karakter dan semua komponen saling bekerjasama dalam pelaksanaannya.
2. Selain mengajar, seorang pendidik atau orang tua harus memberikan perhatian lebih, rasa aman dan nyaman kepada setiap peserta didik di dalam menjalani masa-masa belajarnya, karena jika tidak semua pembelajaran yang di jalani anak didik akan sia-sia.
3. diharapkan seluruh pendidik memiliki karakter yang lebih baik yang dapat menumbuhkan kreatifitas dalam memberikan materi pembelajaran untuk dapat memperbaiki karakter peserta didik yaitu dengan melalui 4M (*Memotivasi, Menginspirasi, Menanamkan Nilai-Nilai Moral, Menghormati Perbedaan*).

4. diharapkan seluruh orang tua hendaknya memberikan perhatian lebih kepada peserta didik untuk senantiasa memiliki karakter yang benar-benar di harapkan di masa depan nanti
5. diharapkan seluruh masyarakat menciptaka lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter yang merupakan salah satu komponen dalam masyarakat agar menjadi cerminan yang baik bagi peserta didik.

DAFTAR BACAAN

- Munir, Abdullah, 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Jogjakarta: Pedagogia.
- Aqi,Zainal . *Pendidikan karakter membangun perilaku positif anak Bangsa*,Yrama Widya, Bandung
- Damayanti,Deni ,*Panduan implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* ,(araska) Yogyakarta,2014
- Furqon,Hidayatullah, M, . *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta:Yuma Pustaka.Tahun 2010
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007.*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.Jakarta: Balai Pustaka.

EDUPESANTREN:

Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pesantren dan Madrasah

<https://jurnal.pustakaturats.com/index.php/edupesantren>

Vol. 2 No. 2. Tahun 2023. Hal 1 - 13

- Agus. Teori-teori motivasi. *Pendidikan Karakter*, Bandung: Refika Aditama, Cet. 1.
<http://agus.blogchandra.com/teori-teori-motivasi>
<http://www.pendidikankarakter.com/membangun-karakter-sejak-pendidikan-anak-usia-dini/>. Di unduh 5 januari 2017
- Maslow, Abraham H. 1984. *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta : PT. Gramedia
- Fathurrohman, Pupuh, AA Suryana, Fenny Fatriany, 2013, *Pengembangan* ri teori /. Di unduh 5 januari 2017
<http://www.pendidikankarakter.com/teori-teori/>. Di unduh 5 januari 2017